



Terapi Bermain Paper Toys Pada Anak Usia Sekolah Untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Akibat Pemberian Injeksi Intravena Dengan Diagnosa Medis Fever Di RSUD Gambiran Kota Kediri (Studi Kasus)

Junifa Fahrul Rahmawati^{1*}, Siti Aizah¹, Susi Erna Wati¹

¹Program Studi D-III Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri

*Email korespondensi: junifafahrul@gmail.com

Diterima:

7 Agustus 2024

Dipresentasikan:

10 Agustus 2024

Disetujui Terbit:

08 Oktober 2024

ABSTRAK

Fever adalah keadaan dimana suhu tubuh mengalami kenaikan terus menerus dan dikatakan demam apabila suhu 37,6 °C - 40 °C yang disebabkan oleh agen mikrobiologi, maka untuk mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut anak harus menjalani hospitalisasi. Salah satu tindakan invasif di rumah sakit yaitu pemberian injeksi intravena, dimana prosedur suntikan obat atau cairan yang dimasukkan ke dalam vena ini dilakukan setiap hari sehingga akan menimbulkan kecemasan bagi anak. Kecemasan akan menyebabkan anak menjadi tidak kooperatif dan sulit diajak bekerjasama dengan petugas kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat kecemasan anak usia sekolah akibat pemberian injeksi intravena sebelum dan setelah dilakukan terapi bermain Paper Toys. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subyek dalam penelitian ini adalah dua responden yang mengalami kecemasan dengan diagnosa medis Fever. Alat ukur kecemasan menggunakan lembar kuisioner SCAS-Child yang dimodifikasi oleh peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat penurunan tingkat kecemasan pada kedua responden. Sebelum dilakukan terapi bermain dengan kategori cemas berat dan sedang, kemudian setelah dilakukan terapi bermain Paper Toys menunjukkan penurunan kecemasan dengan kategori cemas ringan. Dapat disimpulkan bahwa terapi bermain Paper Toys efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia sekolah. Penurunan tingkat kecemasan diakibatkan terapi bermain yang digunakan dapat menarik perhatian anak sehingga perhatian dapat teralihkan dan mengurangi tingkat kecemasan. Diharapkan terapi ini bisa diimplementasikan kepada pasien untuk mengurangi tingkat kecemasan anak akibat tindakan injeksi intravena.

Kata Kunci : Terapi bermain Paper Toys, Kecemasan, Terapi Injeksi Intravena, Fever.

PENDAHULUAN

Demam merupakan suatu keadaan suhu tubuh diatas normal sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus. Demam merupakan keadaan ketika individual mengalami atau berisiko mengalami kenaikan suhu tubuh terus menerus. Suhu tubuh dapat dikatakan normal apabila suhu 36,5 °C – 37,5 °C, demam dengan suhu 37,6 °C- 40 °C. Pada perkembangan anak demam disebabkan oleh agen mikrobiologi yang dapat dikenali dan demam menghilang sesudah masa yang pendek (Ismoedijanto, 2016) dalam (Santoso & Cahyani,



2022). Demam disebabkan oleh infeksi (bakteri, virus, jamur, atau parasit), penyakit autoimmune, keganasan, ataupun obat- obatan (Evyana, 2018)

Demam pada anak menjadi pusat perhatian bagi orang tua khususnya ibu, karena adanya dampak merugikan dapat timbul jika demam tidak diatasi dengan tepat. Penanganan demam yang biasa dilakukan oleh orangtua adalah kompres, pemberian antipiretik, dan memberikan minum yang banyak pada anak yang sedang demam. Selain itu orang tua perlu memperhatikan tingkat kecemasan pada anak saat mendapatkan terapi dari rumah sakit salah satunya yakni prosedur pemberian obat injeksi melalui infus. (Tae, F., & Astarani, K. 2014). Anak yang dirawat di rumah sakit seringkali merasakan nyeri, terutama ketika dilakukan injeksi Intravena. Rasa nyeri tersebut dapat menimbulkan trauma pada anak dan dapat menyebabkan kecemasan serta stres. Anak yang mengalami kecemasan akibat prosedur tindakan akan menunjukkan reaksi perilaku negatif seperti lebih agresif, tidak kooperatif, dan bermusuhan. Apabila prosedur ini terus berlanjut, maka akan mengganggu proses tumbuh kembang anak (Sureskiarti & Brutu, 2017).

Pada tahun 2021, World Health Organization (WHO) memperkirakan setiap tahunnya terdapat sekitar 100-400 juta infeksi demam secara global. mencapai 16 – 33 juta dengan 500 – 600 ribu kematian tiap tahunnya. Di Jawa Timur terdapat 2-3% dari 100 anak pada tahun 2014-2015 anak yang mengalami demam (Prastyo, 2017). Data Di RSUD Gambiran Kota Kediri tahun 2021 menunjukkan total 44 anak mengalami fever dan viral infection, pada tahun 2022 terdapat 129 anak mengalami fever dan viral infection dan pada tahun 2023 mengalami penurunan dengan total 42 anak yang mengalami fever dan virus infections, Data di Indonesia menunjukkan Prevalensi anak yang mengalami kecemasan saat pemberian injeksi intravena mencapai 75 %. dari survei ekonomi Nasional sebesar 30,82% penduduk Indonesia yang di perkirakan dari 35 per 100 anak mengalami kecemasan saat melakukan perawatan di rumah sakit. Untuk melihat respon hospitalisasi terjadi anak usia sekolah didapatkan bahwa 77% anak mengatakan nyeri serta takut saat dilakukan injeksi intravena (Henretig, 2021).

Penyebab terjadinya demam yakni kenaikan set point oleh infeksi atau oleh adanya ketidakseimbangan antara produksi panas dan pengeluarannya. Demam pada infeksi terjadi akibat mikro organisme merangsang makrofag atau PMN membentuk PE (faktor pirogen endogenik) seperti IL-1, IL-6, TNF (tumor necrosis factor), dan IFN (interferon). Zat ini berkerja pada hipotalamus dengan bantuan enzim cyclooxygenase pembentuk prostaglandin. Prostaglandin-lah yang meningkatkan set point hipotalamus.. (Henrertig FM Dalam: Flerisher GR, Lurdwig S,). Anak yang mengalami kondisi demam tinggi tentunya akan di rawat di rumah sakit sehingga anak akan mengalami krisis dan menimbulkan kecemasan karena merasakan perubahan seperti status kesehatan atau kebiasaan sehari-hari yang berada di lingkungannya terutama saat pemberian injeksi intravena (H. Herrman, D. Novrianda, and M. A. P. Putri 2018). Dampak apabila demam tidak segera ditangani dengan cepat dan tepat maka demam dapat membahayakan keselamatan anak sehingga dapat menimbulkan komplikasi lain seperti kejang dan penurunan kesadaran. Kejang yang berlangsung lebih dari 15 menit dapat



mengakibatkan apnea, hipoksia, hipoksemia, hiperkapnea, asidosis laktat, hipotensi, menyebabkan kelainan anatomis di otak sehingga terjadi epilepsi dan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu. (Wardiyah et al., 2016).

Terapi bermain adalah suatu bentuk aktivitas yang menyenangkan karena dengan bermain anak bisa mengatasi perasaan tidak menyenangkan yang dirasakan namun harus tetap memperhatikan kondisi anak. Pada saat bermain anak tidak hanya mengerluakan tenaga secara fisik namun juga menggunakan emosi, perasaan dan pikiran maka secara otomatis kecemasan akan berkurang Paper toys adalah salah bentuk permainan berupa bahan dasar kertas yang dicetak dalam berbagai ukuran yang didesain untuk sebuah hasil atau produk berupa bentukan dua maupun tiga dimensi seperti bangun ruang dengan mendesain jaring-jaring bangun ruang sehingga menghasilkan karakter yang diharapkan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dengan waktu 4 kali pertemuan dengan waktu 30 menit setiap pertemuan menggunakan dua macam bentuk dan anak mampu melipat kertas dengan berbagai macam bentuk dan dapat mengekspresikan imajinasi lewat hasil mainan yang dibuat sendiri, sehingga kemampuan anak lebih meningkat dengan baik. (Anggi, 2014). Objek yang dibuat paper toys secara general meliputi hampir semua benda yang ada di dunia, miniatur dalam bentuk kertas, ada yang kendaraan, bangunan, manusia, binatang, karakter game (Herwindityo, 2019).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak akibat pemberian injeksi intravena dengan judul "Penerapan Terapi Bermain Paper Toys Pada Anak Usia Sekolah Untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Akibat Pemberian Injeksi Intravena Dengan Diagnosa Medis Fever Di RSUD Gambiran Kota Kediri".

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penurunan tingkat kecemasan akibat pemberian injeksi intravena pada anak usia sekolah dengan diagnosa medis fever sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain Paper Toys. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan akibat pemberian injeksi intravena pada anak usia sekolah dengan diagnosa medis fever sebelum dan setelah dilakukan terapi bermain Paper Toys. Lokasi penelitian ini dilakukan di Ruang Galuh RSUD Gambiran Kota Kediri yang dilaksanakan pada tanggal 9 Juni – 12 Juni 2024 pelaksanaan dilakukan pada pasien yang dirawat minimal 3 hari dengan Subyek 2 responden yang mengalami ansietas akibat pemberian injeksi intravena dengan diagnosa medis fever. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat kecemasan sebelum dan setelah dilakukan terapi.

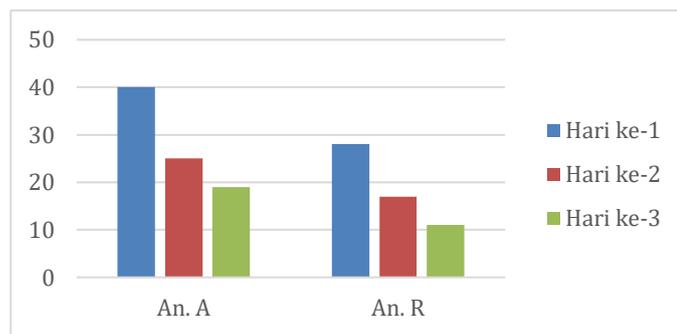
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Tingkat Kecemasan sebelum dilakukan Terapi Bermain Busy Book

No.	Subyek	Pre terapi hari ke-1	Pre terapi hari ke-2	Pre terapi hari ke-3
1	An. A	Cemas berat (40)	Cemas berat (25)	Cemas sedang (19)
2	An. R	Cemas sedang (28)	Cemas sedang (17)	Cemas ringan (11)

Ket : Cemas ringan (1-16), cemas sedang (17-32), cemas berat (33-48), dan cemas sangat berat (49-64).

Selanjutnya untuk memperjelas perbedaan dapat diketahui subyek sebelum pemberian terapi bermain Paper Toys dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Tingkat Kecemasan sebelum dilakukan Terapi Bermain Paper Toys

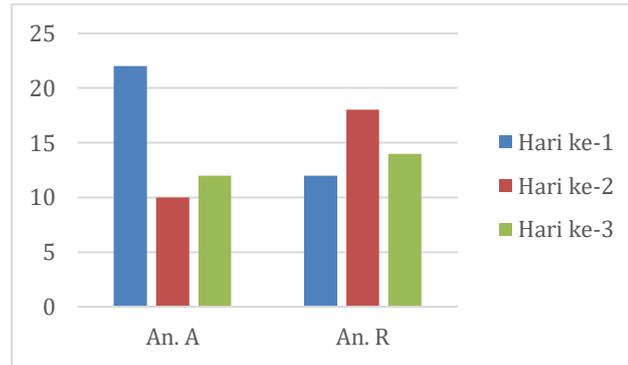
Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1. Hari pertama An. A dengan nilai 40 dengan kategori kecemasan berat dan pada An. Z dengan nilai 28 kategori kecemasan sedang, pada hari ke-2 mengalami penurunan terhadap subyek An. A dan An. R dengan skor nilai 25 dan 17 dengan kategori kecemasan berat dan sedang. Dan pada hari ke-3 pada An. A dengan nilai 19 kategori kecemasan sedang sedangkan pada An. R dengan nilai 11 kategori kecemasan ringan.

Tabel 2. Hasil Tingkat Kecemasan setelah penerapan Terapi Bermain dengan Paper Toys

No.	Subyek	Post terapi hari ke-1	Post terapi hari ke-2	Post terapi hari ke-3
1	An. A	Cemas sedang (22)	Cemas ringan (10)	Cemas ringan (12)
2	An. R	Cemas ringan (12)	Cemas sedang (18)	Cemas ringan (14)

Ket : Cemas ringan (1-16), cemas sedang (17-32), cemas berat (33-48), dan cemas sangat berat (49-64).

Untuk memperjelas perbedaan dapat diketahui subyek setelah pemberian terapi bermain dengan Paper Toys dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Tingkat Kecemasan setelah dilakukan Terapi Bermain Paper Toys

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2. Hasil skor kecemasan setelah diberikan Terapi Bermain Paper Toys pada hari ke-1, hari ke-2 dan hari ke-3 terhadap An. A dan An. R menunjukkan penurunan, pada hari pertama An. A dengan nilai 22 dengan kategori kecemasan sedang dan pada An. R dengan nilai 12 kategori kecemasan ringan, pada hari ke-2 mengalami penurunan terhadap subyek An. A dan An. R dengan skor nilai 10 dan 18 dengan kategori kecemasan ringan dan sedang. Dan pada hari ke-3 pada An. A dengan nilai 12 kategori kecemasan ringan sedangkan pada An. R dengan nilai 14 kategori kecemasan ringan.

Anak-anak sangat rentan terhadap kecemasan selama rawat inap. Mereka dapat mengalami tingkat kecemasan ringan, sedang, atau berat sebagai akibat dari berbagai prosedur perawatan (UNICEF, 2020). Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecemasan pada anak yang mendapatkan prosedur perawatan yaitu antara lain jenis kelamin, kehadiran orangtua, nyeri, dan respons perlukaan (Susanti, 2018).

Kedua responden menunjukkan penurunan kecemasan setelah dilakukan terapi bermain Paper Toys karena dapat mengekspresikan perasaan dan pikiran selama bermain, membuat anak sibuk dengan permainannya, mengalihkan perhatian anak terhadap tindakan keperawatan dan menyebabkan respon yang baik bagi anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astika, 2023). Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima terapi bermain Paper Toys biasanya berada dalam kategori kecemasan sedang, dan mereka tidak menangis atau meminta pulang saat tindakan keperawatan dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terapi bermain Paper Toys dapat membantu anak mengurangi kecemasan dan anak menjadi lebih kooperatif sehingga dapat menunjang proses penyembuhan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian penerapan terapi bermain Paper Toys terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak usia sekolah dengan diagnosa medis Fever di RSUD Gambiran Kota Kediri dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan terapi bermain Paper Toys kedua responden mengalami cemas berat dan setelah dilakukan terapi bermain Paper Toys kedua responden mengalami penurunan tingkat kecemasan yaitu cemas ringan.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Astika, W. (2023). Pengaruh Bermain Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Menjalani Hospitalisasi Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. M. Ashari Pemalang
- Evyana, Y. (2018). Asuhan Keperawatan Penerapan Kompres Hangat Dan Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Dengan Demam Di Puskesmas Kedungmundu Semarang (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang). Tersedia <http://repository.unimus.ac.id/2994/>
- Ismoedijanto, I. (2016) "Demam pada Anak," Sari Pediatri, 2(2), hal. 103. doi: 10.14238/sp2.2.2000.103-8.
- Henretig FM. Fever. Dalam: Fleisher GR, Ludwig S, penyunting. Textbook of pediatric emergency medicine; edisi ke-3. Baltimore: Williams dan Wilkins, 1993;h.2021
- Herman, H., Novrianda, D., Putri, M.A.P., 2018. Pengaruh Intervensi Pelibatan Keluarga Terhadap Kecemasan Anak yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Perawatan Anak RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2016. NERS J. Keperawatan 13, 78–85.
- Herwindityo, A 2009, *Perancangan Education Toys Tentang pengenalan Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia Untuk Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar*. Diakses tanggal 12 Desember 2012 pukul 16.30 WIB, <<http://digilib.its.ac.id/detil.php?id=11945>>.
- Sureskiarti, E., & Brutu, M. M. (2017). Perbedaan Kecemasan Anak Usia Prasekolah Pada Tindakan Injeksi Dengan Diterapkan Dan Tanpa Diterapkan Pemakaian Rompi Bergambar Di Ruang Melati Rsud Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. Jurnal Ilmiah Manuntung, 3(1), 106-115
- Wardiyah. et. Al. 2016 Tentang : Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam Di Ruang Alamanda RSU Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, jurnal keperawatan muhamadiyah.